

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dan kualitas SDM di Indonesia diperlukan adanya pembekalan pengetahuan yang cukup. Pendidikan yang baik harus berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu, pendidikan yang baik selain dibekali dengan pengetahuan dan teknologi, juga diseimbangkan dengan keterampilan. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional (Agus, 2013).

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk pendidikan yang formal merupakan pendidikan menengah yang mempunyai peranan dalam menyiapkan tenaga kerja yang profesional dan terampil dibidang tertentu. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Fadillah,2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan yang beralamat di jalan. Cit Ditiro No.1 Medan. Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dalam pengetahuan dan

keterampilan. Salah satunya yang ada di sekolah tersebut adalah Jasa Boga. Lulusan diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja khususnya berkaitan dengan jurusan Jasa Boga. Pada kompetensi keahlian Jasa Boga siswa dididik untuk ahli dalam bidang *kitchen, pastry, table manner, food & beverage service*. Bahasa asing, serta ekstrakurikuler sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajarannya terdapat berbagai mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berkompeten dalam melaksanakan praktik yang wajib lulus dalam praktik tersebut baik untuk kelas X, XI, dan XII. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pengetahuan para siswa untuk melaksanakan proses praktik ataupun saat sudah bekerja di dunia industri.

Pengetahuan keselamatan kerja merupakan ilmu keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja, dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan. Sumamur (2013). Keselamatan Kerja merupakan tugas setiap orang yang bekerja, baik siswa pada saat praktik. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi Sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja. Pengetahuan tentang keselamatan kerja yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam Dunia Industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Penerapan keselamatan kerja harus dimatangkan namun pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius materi pembelajaran keselamatan kerja yang diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja,

selain itu pelaksanaan keselamatan kerja di Sekolah masih belum sejalan dengan standar keselamatan kerja di Industri.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru pada bidang studi SMK Negeri 10 Medan pada tanggal 10 November 2018, beliau mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang kurang menyadari akan bahaya diruangan praktek yang mengakibatkan beberapa siswa mengalami kecelakaan ringan sampai berat. Gejala ini dilihat dari tingkah laku siswa dan perhatian siswa tentang pembelajaran keselamatan kerja, sehingga siswa menganggap hanya belajar biasa saja tanpa dipahami dan dimengerti jika pembelajaran tersebut langsung terjun ke lapangan praktek. Di karenakan siswa hanya dihadapkan dengan buku pembelajaran tanpa ada sedikit materi media yang menceritakan tentang terjadinya kecelakaan di lapangan ataupun diruangan praktek. Diantaranya siswa yang terjatuh dikarenakan air yang mengalir dilantai, minyak yang tumpah, terluka benda tajam diantaranya tangan siswa yang tersayat oleh pisau, terluka cairan panas diantaranya, tersiram air panas dan tersiram minyak panas, luka bakar kering diantaranya siswa yang tidak hati-hati dalam menggunakan alat mengakibatkan tangan terluka.

Berdasarkan data kecelakaan yang terjadi sejak tahun 2017-2018 di SMK Negeri 10 Medan pada keahlian jasa boga pada kelas dasar boga yaitu : a). Terjatuh terdapat 8 kasus. b). Terluka benda tajam 10 kasus, c) luka cairan panas 3 kasus, d). Luka bakar kering 1 kasus (SMK Negeri 10 Medan).

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek; berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang

berguna/berharga (sikap positif) dan tidak berharga/berguna (sikap negatif). Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin melakukan penelitian pengetahuan keselamatan kerja di kelas X . Melihat wawasan dan pengetahuan siswa tentang keselamatan kerja serta tercapainya suatu hal yang diinginkan melalui sikap siswa saat praktek dalam penerapan keselamatan kerja yaitu terhindar dari kecelakaan kerja, dikarenakan keselamatan kerja serta sikap dalam praktek didapur terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya dalam pembelajaran praktek siswa yang dihadapkan dengan bahan praktek, peralatan dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka, di sini peneliti timbul rasa ingin tahu mengapa sikap siswa saat praktik demikian tingkat pengetahuan siswa akan keselamatan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh itu merumuskan **“Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Sikap Praktek Boga SMK Negeri 10 Medan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimanakah pengetahuan keselamatan kerja siswa ?
2. Apakah siswa sudah menguasai pengetahuan keselamatan kerja dengan baik ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan sikap praktek ?

4. Apakah siswa sudah menerapkan keselamatan kerja pada saat praktek boga dengan baik ?
5. Bagaimanakah usaha untuk menghindari kecelakaan saat praktek boga ?
6. Bagaimana sikap disiplin siswa dalam melaksanakan praktek boga ?
7. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam melaksanakan praktek boga ?
8. Bagaimana sikap siswa dalam bekerjasama pada praktek boga ?
9. Bagaimana sikap santun siswa dalam melaksanakan praktek boga ?
10. Bagaimanakah hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan sikap praktek boga di SMK Negeri 10 Medan ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas Pengetahuan Keselamatan kerja pada melaksanakan praktek di SMK Negeri 10 Medan .
2. Sikap praktek boga dibatasi pada ruang lingkup area kerja praktek.
3. Praktikum dibatasi hanya praktek boga
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Boga SMK Negeri 10 Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan keselamatan kerja siswa SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana sikap keselamatan kerja siswa pada saat melaksanakan praktek boga di SMK Negeri 10 Medan ?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan keselamatan kerja siswa dengan sikap keselamatan kerja pada saat melaksanakan praktek boga ?

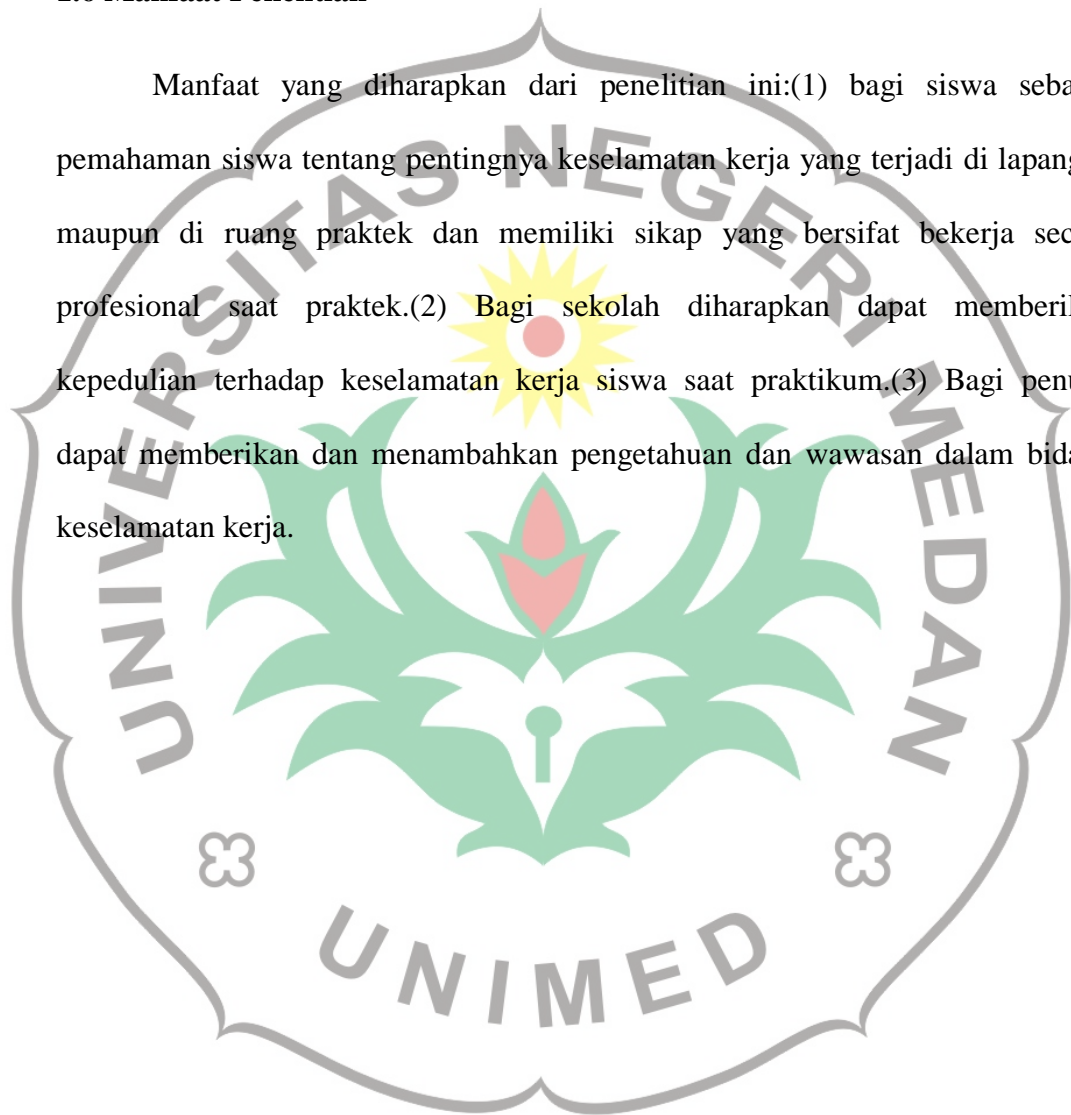
#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengetahuan keselamatan kerja siswa.
2. Untuk mengetahui sikap keselamatan kerja siswa pada saat melaksanakan praktek boga SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Sikap Praktek boga.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:(1) bagi siswa sebagai pemahaman siswa tentang pentingnya keselamatan kerja yang terjadi di lapangan maupun di ruang praktek dan memiliki sikap yang bersifat bekerja secara profesional saat praktek.(2) Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan kepedulian terhadap keselamatan kerja siswa saat praktikum.(3) Bagi penulis dapat memberikan dan menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keselamatan kerja.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY